



# BUPATI MINAHASA UTARA

---

PERATURAN BUPATI MINAHASA UTARA  
NOMOR : 16 a TAHUN 2012

## T E N T A N G

KEBUTUHAN DAN HARGA ECERAN TERTINGGI (HET)  
PUPUK BERSUBSIDI UNTUK SEKTOR PERTANIAN  
DI KABUPATEN MINAHASA UTARA  
TAHUN ANGGARAN 2012

BUPATI MINAHASA UTARA,

Menimbang : a. bahwa peranan pupuk sangat penting dalam peningkatan produktivitas dan produksi komoditas pertanian dalam rangka mewujudkan Ketahanan Pangan Nasional;  
b. bahwa untuk meningkatkan kemampuan petani dalam penerapan pemupukan berimbang diperlukan adanya subsidi pupuk;  
e. bahwa berdasarkan pertimbangan sebagaimana dimaksud huruf a dan huruf b perlu menetapkan keputusan Bupati Minahasa Utara tentang Kebutuhan dan Harga Eceran Tertinggi (HET) Pupuk Bersubsidi Untuk Sektor Pertanian di Kabupaten Minahasa Utara Tahun Anggaran 2012.

Mengingat : 1. Undang-undang Nomor 12 Tahun 1992 tentang Sistem Budidaya Tanaman (Lembaran Negara Tahun 1992 Nomor 46, Tambahan Lembaran Negara Nomor 3478);  
2. Undang-undang Nomor 18 Tahun 2004 tentang Perkebunan (Lembar Negara Tahun 2004 Nomor 85, Tambahan Lembaran Negara Nomor 4411);  
3. Undang-undang Nomor 32 Tahun 2004 Tentang Pemerintahan Daerah sebagaimana telah diubah beberapa kali, terakhir dengan Undang Undang Nomor 12 tahun 2008 tentang Perubahan Kedua Atas Undang Undang Nomor 32 tahun 2004 tentang pemerintahan daerah (lembaran Negara RI tahun 2008 no. 59, tambahan lembaran Negara no. 4844);  
4. Undang-undang Nomor 33 Tahun 2004 tentang Perimbangan Keuangan Antara Pemerintah Pusat dan Pemerintah Daerah (Lembar Negara Republik Indonesia Tahun 2004 Nomor 126, Tambahan Lembaran Negara Nomor 4438);  
5. Undang-Undang Nomor 45 Tahun 2007 tentang Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara Tahun Anggaran 2008 (Lembar Negara Tahun 2007 Nomor 133, Tambahan Lembaran Negara Nomor 4778);  
6. Peraturan Pemerintah Nomor 8 Tahun 2001 tentang Pupuk Budidaya Tanaman (Lembaran Negara Tahun 2001 Nomor 14, Tambahan Lembaran Negara Nomor 4079);

7. Peraturan Presiden Nomor 77 Tahun 2005 tentang Penetapan Pupuk Bersubsidi Sebagai Barang Dalam Pengawasan;
8. Peraturan Menteri Pertanian Nomor 40/Permentan/OT/140/4/2007 tentang Rekomendasi Pemupukan N, P dan K pada Padi Sawah Spesifik Lokasi;
9. Peraturan Menteri Keuangan Nomor 120/PMK.02/2/2010 tentang Tatacara Penyediaan Anggaran, Perhitungan, Pembayaran dan Pertanggungjawaban Subsidi Pupuk;
10. Peraturan Menteri Perdagangan Nomor 17/M-DAG/PER/6/2011 tentang Pengadaan dan Penyaluran Pupuk Bersubsidi Untuk sektor Pertanian;
11. Peraturan Menteri Pertanian Nomor 43/Permentan/SR.140/8/2011 tentang Syarat dan Tatacara Pendaftaran Pupuk An-Organik;
12. Peraturan Menteri Pertanian Nomor 70/Permentan/SR.140/10/2011 tentang Pupuk Organik, Pupuk Hayati dan Pembenah Tanah;
13. Peraturan Menteri Pertanian Nomor 87/Permentan/SR.130/12/2011 tentang Kebutuhan dan Harga Eceran Tertinggi (HET) Pupuk Bersubsidi untuk Sektor Pertanian Tahun Anggaran 2012;
14. Peraturan Gubernur Sulawesi Utara Nomor 4 Tahun 2012, tentang Kebutuhan Dan Harga Eceran Tertinggi (HET) Pupuk Bersubsidi Untuk Sektor Pertanian Tahun Anggaran 2012.

**MEMUTUSKAN :**

Menetapkan : **PERATURAN BUPATI MINAHASA UTARA TENTANG KEBUTUHAN DAN HARGA ECERAN TERTINGGI (HET) PUPUK BERSUBSIDI UNTUK SEKTOR PERTANIAN DI KABUPATEN MINAHASA UTARA TAHUN ANGGARAN 2012.**

**BAB I  
KETENTUAN UMUM  
Pasal 1**

Dalam Peraturan ini yang dimaksud dengan :

1. Pupuk adalah bahan kimia atau organisme yang berperan dalam penyediaan unsur hara bagi keperluan tanaman secara langsung atau tidak langsung;
2. Pupuk an-organik adalah pupuk hasil proses rekayasa secara kimia, fisika dan/atau biologi, dan merupakan hasil industri atau pabrik pembuat pupuk;
3. Pupuk organik adalah pupuk yang sebagian besar atau seluruhnya terdiri dari bahan organik yang berasal dari tanaman dan/atau hewan yang telah melalui proses rekayasa, dapat berbentuk padat atau cair yang digunakan untuk mensuplai bahan organik, memperbaiki sifat fisik, kimia dan biologi tanah;
4. Pemupukan berimbang adalah pemberian pupuk bagi tanaman sesuai dengan status hara tanah dan kebutuhan tanaman untuk mencapai produktivitas yang optimal dan berkelanjutan;

5. Pupuk bersubsidi adalah pupuk yang pengadaan dan penyalurannya ditataniagakan dengan Harga Eceran Tertinggi (HET) yang ditetapkan di penyalur resmi di Lini IV;
6. Harga Eceran Tertinggi (HET) adalah harga pupuk bersubsidi di Lini IV (di kios penyalur pupuk di tingkat desa/kecamatan) yang dibeli oleh petani/kelompok tani yang ditetapkan oleh Menteri Pertanian;
7. Harga Pokok Penjualan (HPP) adalah struktur biaya pengadaan penyaluran pupuk bersubsidi oleh PT. Pupuk Sriwidjaja (Persero) dengan komponen biaya sebagaimana ditetapkan oleh Menteri Pertanian;
8. Subsidi pupuk adalah selisih antara HPP dikurangi HET dikalikan volume Penyaluran Pupuk;
9. Sektor Pertanian adalah sektor yang berkaitan dengan budidaya tanaman pangan, hortikultura, perkebunan, hijauan pakan ternak, dan budidaya ikan dan/atau udang;
10. Petani adalah perorangan Warga Negara Indonesia yang mengusahakan budidaya tanaman pangan atau hortikultura dengan luasan tertentu;
11. Pekebun adalah perorangan Warga Negara Indonesia yang mengusahakan budidaya tanaman perkebunan dengan luasan tertentu;
12. Peternak adalah perorangan Warga Negara Indonesia yang mengusahakan budidaya tanaman hijauan pakan ternak dengan luasan tertentu;
13. Pembudidaya ikan atau udang adalah perorangan Warga Negara Indonesia yang mengusahakan lahan, milik sendiri atau bukan, untuk budidaya ikan dan atau udang yang tidak memiliki izin usaha;
14. Produsen adalah produsen pupuk yaitu PT. Pupuk Sriwidjaja (Persero) beserta anak perusahaannya yang terdiri dari PT. Pupuk Sriwidjaja Palembang, PT. Petrokimia Gresik, PT. Pupuk Kalimantan Timur, PT. Pupuk Kujang, PT. Pupuk Iskandar Muda yang memproduksi Pupuk An-organik yaitu Pupuk Urea, SP-36, ZA, NPK dan Pupuk Organik di dalam negeri;
15. PT. Pupuk Sriwidjaja (Persero) adalah Perusahaan Induk dari PT. Pupuk Sriwidjaja Palembang, PT. Petrokimia Gresik, PT. Pupuk Kalimantan Timur, PT. Pupuk Kujang, PT. Pupuk Iskandar Muda;
16. Penyalur di Lini III adalah Distributor sesuai ketentuan Peraturan Menteri Perdagangan tentang Pengadaan dan Penyaluran Pupuk Bersubsidi untuk Sektor Pertanian yang berlaku;
17. Penyalur di Lini IV adalah Pengecer Resmi sesuai ketentuan Peraturan Menteri Perdagangan tentang Pengadaan dan Penyaluran Pupuk Bersubsidi untuk Sektor Pertanian yang berlaku;
18. Kelompok Tani adalah kumpulan petani yang mempunyai kesamaan kepentingan dalam memanfaatkan sumberdaya <sup>~</sup>

pertanian untuk bekerja sama meningkatkan produktivitas usaha tani dan kesejahteraan anggotanya dalam mengusahakan lahan usaha tani secara bersama pada satu hamparan atau kawasan, yang dikukuhkan oleh Bupati atau pejabat yang ditunjuk;

19. Rencana Definitif Kebutuhan Kelompok Tani (RDKK) adalah perhitungan rencana kebutuhan pupuk bersubsidi yang disusun kelompok tani berdasarkan luasan areal usaha tani yang diusahakan petani, pekebun, peternak dan pembudidaya ikan dan atau udang anggota kelompok tani dengan rekomendasi pemupukan berimbang spesifik lokasi;
20. Komisi Pengawas Pupuk dan Pestisida (KPPP) adalah wadah koordinasi instansi terkait dalam pengawasan pupuk dan pestisida yang dibentuk oleh Bupati untuk tingkat Kabupaten;
21. Direktur Jenderal adalah Eselon I di Lingkungan Kementerian Pertanian yang memiliki tugas dan fungsinya diantaranya di bidang pupuk sesuai ketentuan peraturan perundangan.

## BAB II PERUNTUKAN PUPUK BERSUBSIDI Pasal 2

- (1) Pupuk bersubsidi diperuntukan bagi petani, pekebun, peternak yang mengusahakan lahan paling luas 2 (dua) hektar setiap musim tanam per keluarga petani kecuali pembudidaya ikan dan/atau udang paling luas 1 (satu) hektar;
- (2) Pupuk bersubsidi sebagaimana dimaksud pada ayat (1) tidak diperuntukan bagi perusahaan tanaman pangan, hortikultura, perkebunan, peternakan atau perusahaan perikanan budidaya.

## BAB III ALOKASI PUPUK BERSUBSIDI Pasal 3

- (1) Alokasi pupuk bersubsidi dihitung sesuai dengan anjuran pemupukan berimbang spesifik lokasi dengan mempertimbangkan usulan kebutuhan yang diajukan oleh Pemerintah Kabupaten serta alokasi anggaran subsidi pupuk tahun 2012;
- (2) Alokasi pupuk bersubsidi sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dirinci menurut jenis, jumlah, dan sub sektor seperti pada Lampiran I;
- (3) Alokasi pupuk bersubsidi sebagaimana dimaksud pada ayat (2), dirinci lebih lanjut menurut kecamatan, jenis, jumlah dan sebaran bulanan yang ditetapkan dengan Peraturan Bupati seperti pada Lampiran II dan Lampiran III;

- (4) Alokasi pupuk bersubsidi sebagaimana dimaksud pada ayat (3) agar memperhatikan usulan yang diajukan oleh petani, pekebun, peternak, pembudidaya ikan dan atau udang berdasarkan RDKK yang disetujui oleh petugas teknis, penyuluh atau Kepala Cabang Dinas (KCD) setempat serta ketersediaan anggaran subsidi pupuk pada Tahun berjalan;
- (5) Alokasi pupuk bersubsidi sebagaimana dimaksud pada ayat (3) dirinci lebih lanjut menurut kecamatan, jenis, jumlah, sub sektor dan sebaran bulanan yang ditetapkan dengan Peraturan Bupati;
- (6) Alokasi pupuk bersubsidi sebagaimana dimaksud pada ayat (5), memperhatikan usulan yang diajukan oleh petani, pekebun, peternak, pembudidaya ikan dan/atau udang berdasarkan RDKK yang disetujui oleh petugas teknis, penyuluh atau Kepala Cabang Dinas (KCD) setempat serta ketersediaan anggaran subsidi pupuk pada tahun berjalan;
- (7) Dinas yang membidangi tanaman pangan, hortikultura, peternakan, perkebunan dan pembudidaya ikan dan atau udang setempat wajib melaksanakan pembinaan kepada kelompok tani untuk menyusun RDKK sesuai luas areal usaha tani dan atau kemampuan penyerapan pupuk di tingkat petani di wilayahnya.

#### Pasal 4

- (1) Kekurangan alokasi kebutuhan pupuk bersubsidi di wilayah Kabupaten, dapat dipenuhi melalui realokasi antar wilayah;
- (2) Realokasi antar kecamatan dalam wilayah kabupaten ditetapkan lebih lanjut oleh Bupati;
- (3) Untuk memenuhi kebutuhan petani, realokasi sebagaimana dimaksud pada ayat (2) dapat dilaksanakan terlebih dahulu sebelum penetapan dari Bupati berdasarkan rekomendasi dari Dinas Pertanian setempat;
- (4) Apabila alokasi pupuk bersubsidi disuatu kabupaten, kecamatan pada bulan berjalan tidak mencukupi, produsen dapat menyalurkan alokasi pupuk bersubsidi di wilayah bersangkutan dari sisa alokasi bulan-bulan sebelumnya dan/atau dari alokasi bulan berikutnya sepanjang tidak melampaui alokasi 1 (satu) tahun.

#### BAB IV

#### PANYALURAN PUPUK BERSUBSIDI

#### Pasal 5

Pupuk bersubsidi sebagaimana dimaksud dalam Pasal 2 ayat (1) terdiri atas pupuk an-organik dan pupuk organik yang di produksi dan/atau diadakan oleh Produsen. *rm*

#### Pasal 6

- (1) Pelaksanaan pengadaan dan penyaluran pupuk bersubsidi sampai ke penyalur Lini IV dilakukan sesuai dengan ketentuan Peraturan Menteri Perdagangan tentang Pengadaan dan Penyaluran Pupuk Bersubsidi Untuk Sektor Pertanian yang berlaku;
- (2) Penyaluran pupuk bersubsidi untuk sektor pertanian di penyalur Lini IV ke petani atau kelompok tani di atur sebagai berikut :
  - a. Penyaluran pupuk bersubsidi di tingkat penyalur Lini IV berdasarkan RDKK sesuai dengan wilayah tanggung jawabnya;
  - b. Penyaluran pupuk sebagaimana dimaksud pada huruf a, memperhatikan kebutuhan kelompok tani dan alokasi masing-masing wilayah.
- (3) Untuk kelancaran penyaluran pupuk bersubsidi di Lini IV ke petani atau kelompok tani sebagaimana dimaksud pada ayat (2), Pemerintah Daerah Kabupaten melakukan pendataan RDKK di wilayahnya, sebagai dasar pertimbangan dalam pengalokasian pupuk bersubsidi sesuai alokasi sebagaimana dimaksud dalam Pasal 3 ayat (3) dan ayat (5);
- (4) Optimalisasi pemanfaatan pupuk bersubsidi ditingkat petani/kelompok tani dilakukan melalui pendampingan penerapan pemupukan berimbang spesifik lokasi oleh penyuluh;
- (5) Pengawasan penyaluran pupuk bersubsidi di penyalur Lini IV ke petani dilakukan oleh petugas pengawas yang ditunjuk sebagai satu kesatuan dari Komisi Pengawasan Pupuk dan Pestisida (KPPP) di Kabupaten.

#### Pasal 7

Kemasan pupuk bersubsidi sebagaimana dimaksud dalam Pasal 5 harus diberi label tambahan berwarna merah, mudah dibaca dan tidak mudah hilang/terhapus, yang bertuliskan :

"Pupuk Bersubsidi Pemerintah"  
Barang Dalam Pengawasan

#### Pasal 8

- (1) Produsen sebagaimana dimaksud dalam Pasal 5, distributor dan penyalur di Lini IV wajib menjamin ketersediaan pupuk bersubsidi saat dibutuhkan petani, pekebun, peternak, dan pembudidaya ikan dan/atau udang di wilayah tanggung jawabnya sesuai alokasi yang telah ditetapkan;
- (2) Untuk menjamin ketersediaan pupuk sebagaimana dimaksud pada ayat (1) produsen dapat berkoordinasi dengan Dinas Pertanian setempat untuk penyerapan pupuk bersubsidi sesuai realokasi sebagaimana dimaksud dalam Pasal 4.

#### Pasal 9

- (1) Penyalur di Lini IV yang ditunjuk harus menjual pupuk bersubsidi sesuai Harga Eceran Tertinggi (HET);
- (2) Harga Eceran Tertinggi (HET) Pupuk Bersubsidi sebagaimana dimaksud pada ayat (1) ditetapkan sebagai berikut :
  - Pupuk Urea = Rp. 1.800,- per kg;
  - Pupuk SP-36 = Rp. 2.000,- per kg;
  - Pupuk ZA = Rp. 1.400,- per kg;
  - Pupuk NPK = Rp. 2.300,- per kg;
  - Pupuk Organik = Rp. 500,- per kg;
- (3) Harga Eceran Tertinggi (HET) Pupuk Bersubsidi sebagaimana dimaksud pada ayat (2) berlaku untuk pembelian oleh petani, pekebun, peternak, pembudidaya ikan dan/atau udang di Penyalur Lini IV secara tunai dalam kemasan sebagai berikut :
  - Pupuk Urea = 50 kg;
  - Pupuk SP-36 = 50 kg;
  - Pupuk ZA = 50 kg;
  - Pupuk NPK = 50 kg atau 20 kg;
  - Pupuk Organik = 40 kg atau 20 kg;

#### BAB V

#### PENGAWASAN DAN PELAPORAN

#### Pasal 10

Produsen wajib melakukan pemantauan dan pengawasan terhadap penyediaan dan penyaluran pupuk bersubsidi dari Lini I sampai Lini IV sebagaimana diatur dalam Peraturan Menteri Perdagangan tentang Pengadaan dan Penyaluran Pupuk Bersubsidi Untuk Sektor Pertanian yang berlaku.

#### Pasal 11

- (1) Komisi Pengawasan Pupuk dan Pestisida (KPPP) kabupaten wajib melakukan pemantauan dan pengawasan terhadap penyaluran, penggunaan dan harga pupuk bersubsidi di wilayahnya;
- (2) Komisi Pengawasan Pupuk dan Pestisida (KPPP) kabupaten dalam melaksanakan tugasnya di bantu oleh penyuluh.

#### Pasal 12

- (1) KPPP di kabupaten wajib menyampaikan laporan pemantauan dan pengawasan pupuk bersubsidi di wilayah kerjanya kepada Bupati;
- (2) Bupati menyampaikan laporan hasil pemantauan dan pengawasan pupuk bersubsidi kepada Gubernur. *rw*

BAB VI  
KETENTUAN PENUTUP

Pasal 13


Ketentuan pelaksanaan dan hal-hal teknis di dalam Peraturan ini,  
akan ditetapkan lebih lanjut oleh Kepala Dinas Pertanian  
Pernakan dan perkebunan Kabupaten Minahasa Utara.

Pasal 14

Peraturan Bupati ini mulai berlaku pada tanggal diundangkan. *bu*

Ditetapkan di : Airmadidi  
Pada tanggal : 23 Februari 2012

**BUPATI MINAHASA UTARA**

  
**SOMPIE S. F. SINGAL**

Ditetapkan di : Airmadidi  
Pada tanggal : 23 Februari 2012

SEKRETARIS DAERAH  
KABUPATEN MINAHASA UTARA



Drs. JOHANNES A. RUMAMBI  
PEMBINA UTAMA MUDA  
NIP. 19541110 197603 1 011

BERITA DAERAH KABUPATEN MINAHASA UTARA TAHUN 2012  
NOMOR : *16 a*



LAMPIRAN I PERATURAN BUPATI MINAHASA UTARA

NOMOR : 16 a Tahun 2012

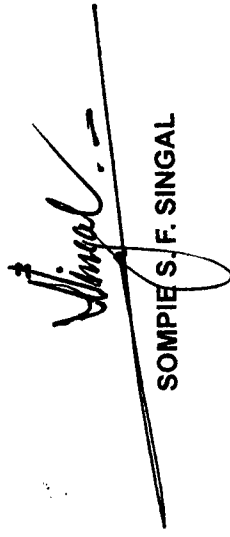
TANGGAL : 23 Februari

TENTANG : KEBUTUHAN DAN HARGA ECERAN TERTINGGI (HET) PUPUK BERSUBSIDI UNTUK SEKTOR PERTANIAN  
DI KABUPATEN MINAHASA UTARA TAHUN ANGGARAN 2012

ALOKASI KEBUTUHAN PUPUK BERSUBSIDI SEKTOR PERTANIAN  
KABUPATEN MINAHASA UTARA  
TAHUN ANGGARAN 2012

NO	SUB SEKTOR	JENIS-JENIS PUPUK				
		UREA (TON)	SP-36 (TON)	NPK (TON)	ZA (TON)	ORGANIK (TON)
1	TANAMAN PANGAN	1411	333	1163	10	184
2	PERKEBUNAN	502	40	279	0	0
3	HORTIKULTURA	67	13	36	3	80
4	PETERNAKAN	16	1	0	0	2
5	PERIKANAN	204	39	0	0	0
JUMLAH		2200	426	1478	13	266

BUPATI MINAHASA UTARA

  
SOMPIE S. F. SINGAL

LAMPIRAN III PERATURAN BUPATI MINAHASA UTARA

NOMOR :

TANGGAL:

TENTANG: KEBUTUHAN DAN HARGA ECERAN TERTINGGI (HET) PUPUK BERSUBSIDI UNTUK SEKTOR PERTANIAN  
DI KABUPATEN MINAHASA UTARA TAHUN ANGGARAN 2012

ALOKASI KEBUTUHAN PUPUK BERSUBSIDI SEKTOR PERTANIAN  
MENURUT SEBARAN PER BULAN  
KABUPATEN MINAHASA UTARA  
TAHUN ANGGARAN 2012

JENIS PUPUK: UREA

NO	KECAMATAN	TOTAL (TON)	KEBUTUHAN PUPUK (TON)											
			JAN	FEB	MAR	APRIL	MEI	JUNI	JULI	AGT	SEPT	OKT	NOV	DES
1	KEMA	217.3	14.9	18.4	19.4	20.4	23.5	20.9	14.2	18.2	14.2	39	4.5	9.7
2	KAUDITAN	236.3	16.9	20.4	21.4	22.4	24.5	22.9	16.2	20.2	16.2	39	5.5	10.7
3	AIRMADIDI	218.8	15.9	18.4	19.9	20.9	23.5	21.9	14.2	18.7	15.2	35	4.5	10.7
4	KALAWAT	208.8	14.9	17.4	18.9	19.9	22.5	20.9	13.2	17.7	14.2	34	4.5	10.7
5	DIMEMBE	271.3	19.9	23.4	24.9	24.4	28.5	25.9	17.7	23.2	20.2	41	7.5	14.7
6	TALAWAAN	279.3	20.9	23.4	25.9	26.4	28.5	26.9	18.7	24.2	20.2	41	7.5	15.7
7	LIKUPANG BARAT	201.3	12.9	16.4	17.4	22.4	24.5	17.9	12.2	15.2	10.2	40	4.5	7.7
8	LIKUPANG TIMUR	201.3	12.9	16.4	17.4	22.4	24.5	17.9	12.2	15.2	10.2	40	4.5	7.7
9	LIKUPANG SELATAN	180.3	10.9	13.4	14.4	19.4	21.5	14.9	10.2	14.2	10.2	40	4.5	6.7
10	WORI	185.3	11.9	15.4	15.4	19.4	21.5	15.9	10.2	14.2	10.2	40	4.5	6.7
JUMLAH		2200	152	183	195	218	243	206	139	181	141	389	52	101

NO	KECAMATAN	TOTAL (TON)	KEBUTUHAN PUPUK (TON)											
			JAN	FEB	MAR	APRIL	MEI	JUNI	JULI	AGT	SEPT	OKT	NOV	DES
1	KEMA	44.2	4.2	3.2	2.4	2.4	1.4	1.4	1.2	1.2	2.4	9.4	7.5	7.5
2	KAUDITAN	54.4	5.4	4.2	3.1	3.1	2.1	2.1	1.9	1.9	2.6	10.6	8.7	8.7
3	AIRMADIDI	46.4	4.4	3.2	2.6	2.6	1.6	1.6	1.4	1.4	2.6	9.6	7.7	7.7
4	KALAWAT	37.9	3.4	2.2	2.1	2.1	1.1	1.1	0.9	0.9	2.1	8.6	6.7	6.7
5	DIMEMBE	56.9	5.4	4.2	3.1	3.1	2.1	2.1	1.9	1.9	3.1	10.6	9.7	9.7
6	TALAWAAN	66.4	6.4	5.2	4.1	4.1	3.1	3.1	2.9	2.9	3.6	11.6	9.7	9.7
7	LIKUPANG BARAT	30.7	2.2	1.2	1.9	1.9	0.9	0.9	0.7	0.7	1.9	7.4	5.5	5.5
8	LIKUPANG TIMUR	29.7	2.2	1.2	1.9	1.9	0.9	0.9	0.7	0.7	1.9	6.4	5.5	5.5
9	LIKUPANG SELATAN	29.7	2.2	1.2	1.9	1.9	0.9	0.9	0.7	0.7	1.9	6.4	5.5	5.5
10	WORI	29.7	2.2	1.2	1.9	1.9	0.9	0.9	0.7	0.7	1.9	6.4	5.5	5.5
JUMLAH		426	38	27	25	25	15	15	13	13	24	87	72	72

JENIS PUPUK: ZA

III-3

NO	KECAMATAN	TOTAL (TON)	KEBUTUHAN PUPUK (TON)											
			JAN	FEB	MAR	APRIL	MEI	JUNI	JULI	AGT	SEPT	OKT	NOV	DES
1	KEMA	1.3	0.1	0.1	0.1	0	0.5	0	0.5	0	0	0	0	0
2	KAUDITAN	1.3	0.1	0.1	0.1	0	0.5	0	0.5	0	0	0	0	0
3	AIRMADIDI	1.3	0.1	0.1	0.1	0	0.5	0	0.5	0	0	0	0	0
4	KALAWAT	1.3	0.1	0.1	0.1	0	0.5	0	0.5	0	0	0	0	0
5	DIMEMBE	1.3	0.1	0.1	0.1	0	0.5	0	0.5	0	0	0	0	0
6	TALAWAAN	1.3	0.1	0.1	0.1	0	0.5	0	0.5	0	0	0	0	0
7	LIKUPANG BARAT	1.3	0.1	0.1	0.1	0	0.5	0	0.5	0	0	0	0	0
8	LIKUPANG TIMUR	1.3	0.1	0.1	0.1	0	0.5	0	0.5	0	0	0	0	0
9	LIKUPANG SELATAN	1.3	0.1	0.1	0.1	0	0.5	0	0.5	0	0	0	0	0
10	WORI	1.3	0.1	0.1	0.1	0	0.5	0	0.5	0	0	0	0	0
JUMLAH		13	1	1	1	0	5	0	5	0	0	0	0	0

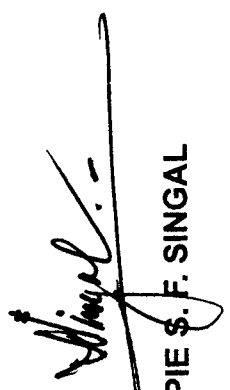
JENIS PUPUK: NPK

NO	KECAMATAN	TOTAL (TON)	KEBUTUHAN PUPUK (TON)											
			JAN	FEB	MAR	APRIL	MEI	JUNI	JULI	AGT	SEPT	OKT	NOV	DES
1	KEMA	158.6	15.4	23.3	13.3	19.2	6.2	9.2	17.2	7.2	4.4	14.4	14.3	14.5
2	KAUDITAN	159.6	16.4	24.3	14.3	21.2	5.2	8.2	17.2	6.2	3.4	14.4	14.3	14.5
3	AIRMADIDI	148.1	15.4	21.3	13.3	17.2	6.2	9.2	14.2	7.2	4.4	12.9	13.3	13.5
4	KALAWAT	135.1	14.4	20.3	12.3	16.2	5.2	8.2	12.2	6.2	3.4	11.9	12.3	12.5
5	DIMEMBE	189.6	18.4	25.3	16.3	21.2	9.2	12.2	18.2	10.2	8.4	17.4	16.3	16.5
6	TALAWAAN	201.6	19.4	26.3	17.3	22.2	10.2	13.2	19.2	11.2	9.4	18.4	17.3	17.5
7	LIKUPANG BARAT	123.85	12.9	20.3	10.8	17.7	3.2	6.2	15.2	3.2	1.65	11.9	10.3	10.5
8	LIKUPANG TIMUR	121.85	12.9	20.3	10.8	16.7	3.2	6.2	14.2	3.2	1.65	11.9	10.3	10.5
9	LIKUPANG SELATAN	118.85	11.9	20.3	9.8	16.2	3.2	6.2	14.2	3.2	1.65	11.4	10.3	10.5
10	WORI	120.85	11.9	20.3	9.8	17.2	3.2	6.2	15.2	3.2	1.65	11.4	10.3	10.5
JUMLAH		1478	149	222	128	185	55	85	157	61	40	136	129	131

JENIS PUPUK: ORGANIK

NO	KECAMATAN	TOTAL (TON)	KEBUTUHAN PUPUK (TON)											
			JAN	FEB	MAR	APRIL	MEI	JUNI	JULI	AGT	SEPT	OKT	NOV	DES
1	KEMA	30	3.3	4	3.2	1.5	3	3	2.6	1.5	2	2	2.5	1.4
2	KAUDITAN	31	3.3	4	3.2	1.5	3	3.5	2.6	1.5	2.5	2	2.5	1.4
3	AIRMADIDI	24.5	3.3	3	2.2	1.5	2	2	2.6	1	2	2	1.5	1.4
4	KALAWAT	23.5	2.3	3	2.2	1.5	2	2	2.6	1	2	2	1.5	1.4
5	DIMEMBE	37	5.3	6	5.2	1.5	3	3	2.6	1.5	2	2	2.5	2.4
6	TALAWAAN	44	6.3	7	5.2	1.5	4	4.5	3.6	1.5	2.5	2	3.5	2.4
7	LIKUPANG BARAT	19	1.3	2	1.2	1.5	2	2	1.6	1	2	1.5	1.5	1.4
8	LIKUPANG TIMUR	19	1.3	2	1.2	1.5	2	2	1.6	1	2	1.5	1.5	1.4
9	LIKUPANG SELATAN	19	1.3	2	1.2	1.5	2	2	1.6	1	2	1.5	1.5	1.4
10	WORI	19	1.3	2	1.2	1.5	2	2	1.6	1	2	1.5	1.5	1.4
JUMLAH		266	29	35	26	15	25	26	23	12	21	18	20	16

BUPATI MINAHASA UTARA

  
SOMPIE S. F. SINGAL

LAMPIRAN II PERATURAN BUPATI MINAHASA UTARA

NOMOR :

TANGGAL :

TENTANG : **KEBUTUHAN DAN HARGA ECERAN TERTINGGI (HET) PUPUK BERSUBSIDI UNTUK SEKTOR PERTANIAN  
DI KABUPATEN MINAHASA UTARA TAHUN ANGGARAN 2012**

ALOKASI KEBUTUHAN PUPUK BERSUBSIDI SEKTOR PERTANIAN  
(SUB SEKTOR TANAMAN PANGAN)  
KABUPATEN MINAHASA UTARA TA. 2012

JENIS PUPUK: UREA

NO	KECAMATAN	TOTAL	KEBUTUHAN PUPUK (TON)											
			JAN	FEB	MAR	APRIL	MEI	JUNI	JULI	AGT	SEPT	OKT	NOV	DES
1	KEMA	146	13	14	18	8	9	19	13	17	13	12	3	7
2	KAUDITAN	155	14	15	19	9	10	20	14	18	14	12	3	7
3	AIRMADIDI	147	13	14	18	9	10	19	13	17	13	12	2	7
4	KALAWAT	137	12	13	17	8	9	18	12	16	12	11	2	7
5	DIMEMBE	178	16	18	22	11	12	22	15	20	16	14	3	9
6	TALAWAAN	188	17	18	23	12	13	23	16	21	17	15	3	10
7	LIKUPANG BARAT	124	11	12	16	8	9	16	11	14	9	10	3	5
8	LIKUPANG TIMUR	124	11	12	16	8	9	16	11	14	9	10	3	5
9	LIKUPANG SELATAN	104	9	10	13	5	6	13	9	13	9	10	3	4
10	WORI	108	10	11	14	5	6	14	9	13	9	10	3	4
JUMLAH		1411	126	137	176	83	93	180	123	163	121	116	28	65

ALOKASI KEBUTUHAN PUPUK BERSUBSIDI SEKTOR PERTANIAN  
(SUB SEKTOR PERKEBUNAN)  
KABUPATEN MINAHASA UTARA TA. 2012

JENIS PUPUK: UREA

NO	KECAMATAN	TOTAL	KEBUTUHAN PUPUK (TON)											
			JAN	FEB	MAR	APRIL	MEI	JUNI	JULI	AGT	SEPT	OKT	NOV	DES
1	KEMA	51	0	2	0	11	13	0	0	0	0	25	0	0
2	KAUDITAN	49	0	2	0	11	12	0	0	0	0	24	0	0
3	AIRMADIDI	42	0	1	0	10	11	0	0	0	0	20	0	0
4	KALAWAT	42	0	1	0	10	11	0	0	0	0	20	0	0
5	DIMEMBE	45	0	1	0	10	12	0	0	0	0	22	0	0
6	TALAWAAN	46	0	1	0	11	12	0	0	0	0	22	0	0
7	LIKUPANG BARAT	57	0	2	0	13	14	0	0	0	0	28	0	0
8	LIKUPANG TIMUR	57	0	2	0	13	14	0	0	0	0	28	0	0
9	LIKUPANG SELATAN	56	0	1	0	13	14	0	0	0	0	28	0	0
10	WORI	57	0	2	0	13	14	0	0	0	0	28	0	0
Jumlah		502	0	15	0	115	127	0	0	0	0	245	0	0



ALOKASI KEBUTUHAN PUPUK BERSUBSIDI SEKTOR PERTANIAN  
(SUB SEKTOR PETERNAKAN)  
KABUPATEN MINAHASA UTARA TA. 2012

JENIS PUPUK: UREA

NO	KECAMATAN	TOTAL	KEBUTUHAN PUPUK (TON)											
			JAN	FEB	MAR	APRIL	MEI	JUNI	JULI	AGT	SEPT	OKT	NOV	DES
1	KEMA	1.6	0	0.6	0	0	0	0.5	0	0	0	0.5	0	0
2	KAUDITAN	1.6	0	0.6	0	0	0	0.5	0	0	0	0.5	0	0
3	AIRMADIDI	1.6	0	0.6	0	0	0	0.5	0	0	0	0.5	0	0
4	KALAWAT	1.6	0	0.6	0	0	0	0.5	0	0	0	0.5	0	0
5	DIMEMBE	1.6	0	0.6	0	0	0	0.5	0	0	0	0.5	0	0
6	TALAWAAN	1.6	0	0.6	0	0	0	0.5	0	0	0	0.5	0	0
7	LIKUPANG BARAT	1.6	0	0.6	0	0	0	0.5	0	0	0	0.5	0	0
8	LIKUPANG TIMUR	1.6	0	0.6	0	0	0	0.5	0	0	0	0.5	0	0
9	LIKUPANG SELATAN	1.6	0	0.6	0	0	0	0.5	0	0	0	0.5	0	0
10	WORI	1.6	0	0.6	0	0	0	0.5	0	0	0	0.5	0	0
JUMLAH		16	0	6	0	0	0	5	0	0	0	5	0	0

me

ALOKASI KEBUTUHAN PUPUK BERSUBSIDI SEKTOR PERTANIAN  
(SUB SEKTOR HORTIKULTURA)  
KABUPATEN MINAHASA UTARA TA. 2012

JENIS PUPUK: UREA

NO	KECAMATAN	TOTAL	KEBUTUHAN PUPUK (TON)											
			JAN	FEB	MAR	APRIL	MEI	JUNI	JULI	AGT	SEPT	OKT	NOV	DES
1	KEMA	6.7	0.9	0.8	0.4	0.4	0.5	0.4	0.2	0.2	0.2	0.5	0.5	1.7
2	KAUDITAN	6.7	0.9	0.8	0.4	0.4	0.5	0.4	0.2	0.2	0.2	0.5	0.5	1.7
3	AIRMADIDI	6.7	0.9	0.8	0.4	0.4	0.5	0.4	0.2	0.2	0.2	0.5	0.5	1.7
4	KALAWAT	6.7	0.9	0.8	0.4	0.4	0.5	0.4	0.2	0.2	0.2	0.5	0.5	1.7
5	DIMEMBE	6.7	0.9	0.8	0.4	0.4	0.5	0.4	0.2	0.2	0.2	0.5	0.5	1.7
6	TALAWAAN	6.7	0.9	0.8	0.4	0.4	0.5	0.4	0.2	0.2	0.2	0.5	0.5	1.7
7	LIKUPANG BARAT	6.7	0.9	0.8	0.4	0.4	0.5	0.4	0.2	0.2	0.2	0.5	0.5	1.7
8	LIKUPANG TIMUR	6.7	0.9	0.8	0.4	0.4	0.5	0.4	0.2	0.2	0.2	0.5	0.5	1.7
9	LIKUPANG SELATAN	6.7	0.9	0.8	0.4	0.4	0.5	0.4	0.2	0.2	0.2	0.5	0.5	1.7
10	WORI	6.7	0.9	0.8	0.4	0.4	0.5	0.4	0.2	0.2	0.2	0.5	0.5	1.7
Jumlah		67	9	8	4	4	5	4	2	2	2	5	5	17

ALOKASI KEBUTUHAN PUPUK BERSUBSIDI SEKTOR PERTANIAN  
(SUB SEKTOR PERIKANAN)  
KABUPATEN MINAHASA UTARA TA. 2012

JENIS PUPUK: UREA			KEBUTUHAN PUPUK (TON)											
NO	KECAMATAN	TOTAL	JAN	FEB	MAR	APRIL	MEI	JUNI	JULI	AGT	SEPT	OKT	NOV	DES
1	KEMA	12	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
2	KAUDITAN	24	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2
3	AIRMADIDI	21.5	2	2	1.5	1.5	2	2	1	1.5	2	2	2	2
4	KALAWAT	21.5	2	2	1.5	1.5	2	2	1	1.5	2	2	2	2
5	DIMEMBE	40	3	3	2.5	3	4	3	2.5	3	4	4	4	4
6	TALAWAAN	37	3	3	2.5	3	3	3	2.5	3	3	3	4	4
7	LIKUPANG BARAT	12	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
8	LIKUPANG TIMUR	12	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
9	LIKUPANG SELATAN	12	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
10	WORI	12	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
JUMLAH		204	17	17	15	16	18	17	14	16	18	18	19	19

ALOKASI KEBUTUHAN PUPUK BERSUBSIDI SEKTOR PERTANIAN  
(SUB SEKTOR TANAMAN PANGAN)  
KABUPATEN MINAHASA UTARA TA. 2012

JENIS PUPUK: SP-36

NO	KECAMATAN	TOTAL	KEBUTUHAN PUPUK (TON)											
			JAN	FEB	MAR	APRIL	MEI	JUNI	JULI	AGT	SEPT	OKT	NOV	DES
1	KEMA	36	4	3	1	1	1	1	1	1	1	8	7	7
2	KAUDITAN	44	5	4	1.5	1.5	1.5	1.5	1.5	1.5	1	9	8	8
3	AIRMADIDI	36	4	3	1	1	1	1	1	1	1	8	7	7
4	KALAWAT	27.5	3	2	0.5	0.5	0.5	0.5	0.5	0.5	0.5	7	6	6
5	DIMEMBE	46.5	5	4	1.5	1.5	1.5	1.5	1.5	1.5	1.5	9	9	9
6	TALAWAAN	56	6	5	2.5	2.5	2.5	2.5	2.5	2.5	2	10	9	9
7	LIKUPANG BARAT	22.5	2	1	0.5	0.5	0.5	0.5	0.5	0.5	0.5	6	5	5
8	LIKUPANG TIMUR	21.5	2	1	0.5	0.5	0.5	0.5	0.5	0.5	0.5	5	5	5
9	LIKUPANG SELATAN	21.5	2	1	0.5	0.5	0.5	0.5	0.5	0.5	0.5	5	5	5
10	WORI	21.5	2	1	0.5	0.5	0.5	0.5	0.5	0.5	0.5	5	5	5
JUMLAH		333	35	25	10	10	10	10	10	10	9	72	66	66

fm

ALOKASI KEBUTUHAN PUPUK BERSUBSIDI SEKTOR PERTANIAN  
(SUB SEKTOR PERKEBUNAN)  
KABUPATEN MINAHASA UTARA TA. 2012

JENIS PUPUK: SP-36

NO	KECAMATAN	TOTAL	KEBUTUHAN PUPUK (TON)											
			JAN	FEB	MAR	APRIL	MEI	JUNI	JULI	AGT	SEPT	OKT	NOV	DES
1	KEMA	4	0	0	1	1	0	0	0	0	1	1	0	0
2	KAUDITAN	4	0	0	1	1	0	0	0	0	1	1	0	0
3	AIRMADIDI	4	0	0	1	1	0	0	0	0	1	1	0	0
4	KALAWAT	4	0	0	1	1	0	0	0	0	1	1	0	0
5	DIMEMBE	4	0	0	1	1	0	0	0	0	1	1	0	0
6	TALAWAAN	4	0	0	1	1	0	0	0	0	1	1	0	0
7	LIKUPANG BARAT	4	0	0	1	1	0	0	0	0	1	1	0	0
8	LIKUPANG TIMUR	4	0	0	1	1	0	0	0	0	1	1	0	0
9	LIKUPANG SELATAN	4	0	0	1	1	0	0	0	0	1	1	0	0
10	WORI	4	0	0	1	1	0	0	0	0	1	1	0	0
JUMLAH		40	0	0	10	10	0	0	0	0	10	10	0	0

*mu*

**ALOKASI KEBUTUHAN PUPUK BERSUBSIDI SEKTOR PERTANIAN**  
**(SUB SEKTOR PETERNAKAN)**  
**KABUPATEN MINAHASA UTARA TA. 2012**

JENIS PUPUK: SP-36

NO	KECAMATAN	TOTAL	KEBUTUHAN PUPUK (TON)											
			JAN	FEB	MAR	APRIL	MEI	JUNI	JULI	AGT	SEPT	OKT	NOV	DES
1	KEMA	0.1	0	0	0.1	0	0	0	0	0	0	0	0	0
2	KAUDITAN	0.1	0	0	0.1	0	0	0	0	0	0	0	0	0
3	AIRMADIDI	0.1	0	0	0.1	0	0	0	0	0	0	0	0	0
4	KALAWAT	0.1	0	0	0.1	0	0	0	0	0	0	0	0	0
5	DIMEMBE	0.1	0	0	0.1	0	0	0	0	0	0	0	0	0
6	TALAWAAN	0.1	0	0	0.1	0	0	0	0	0	0	0	0	0
7	LIKUPANG BARAT	0.1	0	0	0.1	0	0	0	0	0	0	0	0	0
8	LIKUPANG TIMUR	0.1	0	0	0.1	0	0	0	0	0	0	0	0	0
9	LIKUPANG SELATAN	0.1	0	0	0.1	0	0	0	0	0	0	0	0	0
10	WORI	0.1	0	0	0.1	0	0	0	0	0	0	0	0	0
JUMLAH		1	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0

*Am*



ALOKASI KEBUTUHAN PUPUK BERSUBSIDI SEKTOR PERTANIAN  
(SUB SEKTOR PERIKANAN)  
KABUPATEN MINAHASA UTARA TA. 2012

JENIS PUPUK: SP-36

NO	KECAMATAN	TOTAL	KEBUTUHAN PUPUK (TON)											
			JAN	FEB	MAR	APRIL	MEI	JUNI	JULI	AGT	SEPT	OKT	NOV	DES
1	KEMA	2.8	0.1	0.1	0.1	0.3	0.3	0.3	0.1	0.1	0.3	0.3	0.4	0.4
2	KAUDITAN	5	0.3	0.1	0.3	0.5	0.5	0.5	0.3	0.3	0.5	0.5	0.6	0.6
3	AIRMADIDI	5	0.3	0.1	0.3	0.5	0.5	0.5	0.3	0.3	0.5	0.5	0.6	0.6
4	KALAWAT	5	0.3	0.1	0.3	0.5	0.5	0.5	0.3	0.3	0.5	0.5	0.6	0.6
5	DIMEMBE	5	0.3	0.1	0.3	0.5	0.5	0.5	0.3	0.3	0.5	0.5	0.6	0.6
6	TALAWAAN	5	0.3	0.1	0.3	0.5	0.5	0.5	0.3	0.3	0.5	0.5	0.6	0.6
7	LIKUPANG BARAT	2.8	0.1	0.1	0.1	0.3	0.3	0.3	0.1	0.1	0.3	0.3	0.4	0.4
8	LIKUPANG TIMUR	2.8	0.1	0.1	0.1	0.3	0.3	0.3	0.1	0.1	0.3	0.3	0.4	0.4
9	LIKUPANG SELATAN	2.8	0.1	0.1	0.1	0.3	0.3	0.3	0.1	0.1	0.3	0.3	0.4	0.4
10	WORI	2.8	0.1	0.1	0.1	0.3	0.3	0.3	0.1	0.1	0.3	0.3	0.4	0.4
JUMLAH		39	2	1	2	4	4	4	2	2	4	4	5	5



ALOKASI KEBUTUHAN PUPUK BERSUBSIDI SEKTOR PERTANIAN  
(SUB SEKTOR TANAMAN PANGAN)  
KABUPATEN MINAHASA UTARA TA. 2012

JENIS PUPUK: NPK			KEBUTUHAN PUPUK (TON)											
NO	KECAMATAN	TOTAL	JAN	FEB	MAR	APRIL	MEI	JUNI	JULI	AGT	SEPT	OKT	NOV	DES
1	KEMA	125	15	19	13	10	6	9	6	7	4	8	14	14
2	KAUDITAN	124	16	20	14	11	5	8	5	6	3	8	14	14
3	AIRMADIDI	123	15	19	13	10	6	9	6	7	4	8	13	13
4	KALAWAT	111	14	18	12	9	5	8	5	6	3	7	12	12
5	DIMEMBE	161	18	22	16	13	9	12	9	10	8	12	16	16
6	TALAWAAN	173	19	23	17	14	10	13	10	11	9	13	17	17
7	LIKUPANG BARAT	87.75	12.5	16	10.5	7.5	3	6	3	3	1.25	5	10	10
8	LIKUPANG TIMUR	87.75	12.5	16	10.5	7.5	3	6	3	3	1.25	5	10	10
9	LIKUPANG SELATAN	85.25	11.5	16	9.5	7	3	6	3	3	1.25	5	10	10
10	WORI	85.25	11.5	16	9.5	7	3	6	3	3	1.25	5	10	10
JUMLAH		1163	145	185	125	96	53	83	53	59	36	76	126	126

ALOKASI KEBUTUHAN PUPUK BERSUBSIDI SEKTOR PERTANIAN  
(SUB SEKTOR PERKEBUNAN)  
KABUPATEN MINAHASA UTARA TA. 2012

JENIS PUPUK: NPK

NO	KECAMATAN	TOTAL	KEBUTUHAN PUPUK (TON)											
			JAN	FEB	MAR	APRIL	MEI	JUNI	JULI	AGT	SEPT	OKT	NOV	DES
1	KEMA	30	0	4	0	9	0	0	11	0	0	6	0	0
2	KAUDITAN	32	0	4	0	10	0	0	12	0	0	6	0	0
3	AIRMADIDI	21.5	0	2	0	7	0	0	8	0	0	4.5	0	0
4	KALAWAT	20.5	0	2	0	7	0	0	7	0	0	4.5	0	0
5	DIMEMBE	25	0	3	0	8	0	0	9	0	0	5	0	0
6	TALAWAAN	25	0	3	0	8	0	0	9	0	0	5	0	0
7	LIKUPANG BARAT	32.5	0	4	0	10	0	0	12	0	0	6.5	0	0
8	LIKUPANG TIMUR	30.5	0	4	0	9	0	0	11	0	0	6.5	0	0
9	LIKUPANG SELATAN	30	0	4	0	9	0	0	11	0	0	6	0	0
10	WORI	32	0	4	0	10	0	0	12	0	0	6	0	0
JUMLAH		279	0	34	0	87	0	0	102	0	0	56	0	0

ALOKASI KEBUTUHAN PUPUK BERSUBSIDI SEKTOR PERTANIAN  
(SUB SEKTOR PETERNAKAN)  
KABUPATEN MINAHASA UTARA TA. 2012

JENIS PUPUK: NPK

NO	KECAMATAN	TOTAL	KEBUTUHAN PUPUK (TON)											
			JAN	FEB	MAR	APRIL	MEI	JUNI	JULI	AGT	SEPT	OKT	NOV	DES
1	KEMA	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
2	KAUDITAN	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
3	AIRMADIDI	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
4	KALAWAT	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
5	DIMEMBE	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
6	TALAWAAN	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
7	LIKUPANG BARAT	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
8	LIKUPANG TIMUR	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
9	LIKUPANG SELATAN	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
10	WORI	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
JUMLAH		0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0

12

ALOKASI KEBUTUHAN PUPUK BERSUBSIDI SEKTOR PERTANIAN  
(SUB SEKTOR HORTIKULTURA)  
KABUPATEN MINAHASA UTARA TA. 2012

JENIS PUPUK: NPK

NO	KECAMATAN	TOTAL	KEBUTUHAN PUPUK (TON)											
			JAN	FEB	MAR	APRIL	MEI	JUNI	JULI	AGT	SEPT	OKT	NOV	DES
1	KEMA	36	0.4	0.3	0.3	0.2	0.2	0.2	0.2	0.2	0.4	0.4	0.3	0.5
2	KAUDITAN	36	0.4	0.3	0.3	0.2	0.2	0.2	0.2	0.2	0.4	0.4	0.3	0.5
3	AIRMADIDI	36	0.4	0.3	0.3	0.2	0.2	0.2	0.2	0.2	0.4	0.4	0.3	0.5
4	KALAWAT	36	0.4	0.3	0.3	0.2	0.2	0.2	0.2	0.2	0.4	0.4	0.3	0.5
5	DIMEMBE	36	0.4	0.3	0.3	0.2	0.2	0.2	0.2	0.2	0.4	0.4	0.3	0.5
6	TALAWAAN	36	0.4	0.3	0.3	0.2	0.2	0.2	0.2	0.2	0.4	0.4	0.3	0.5
7	LIKUPANG BARAT	36	0.4	0.3	0.3	0.2	0.2	0.2	0.2	0.2	0.4	0.4	0.3	0.5
8	LIKUPANG TIMUR	36	0.4	0.3	0.3	0.2	0.2	0.2	0.2	0.2	0.4	0.4	0.3	0.5
9	LIKUPANG SELATAN	36	0.4	0.3	0.3	0.2	0.2	0.2	0.2	0.2	0.4	0.4	0.3	0.5
10	WORI	36	0.4	0.3	0.3	0.2	0.2	0.2	0.2	0.2	0.4	0.4	0.3	0.5
JUMLAH		36	4	3	3	2	2	2	2	2	4	4	3	5



ALOKASI KEBUTUHAN PUPUK BERSUBSIDI SEKTOR PERTANIAN  
 (SUB SEKTOR TANAMAN PANGAN)  
 KABUPATEN MINAHASA UTARA TA. 2012

JENIS PUPUK: ZA			KEBUTUHAN PUPUK (TON)											
NO	KECAMATAN	TOTAL	JAN	FEB	MAR	APRIL	MEI	JUNI	JULI	AGT	SEPT	OKT	NOV	DES
1	KEMA	1	0	0	0	0	0.5	0	0.5	0	0	0	0	0
2	KAUDITAN	1	0	0	0	0	0.5	0	0.5	0	0	0	0	0
3	AIRMADIDI	1	0	0	0	0	0.5	0	0.5	0	0	0	0	0
4	KALAWAT	1	0	0	0	0	0.5	0	0.5	0	0	0	0	0
5	DIMEMBE	1	0	0	0	0	0.5	0	0.5	0	0	0	0	0
6	TALAWAAN	1	0	0	0	0	0.5	0	0.5	0	0	0	0	0
7	LIKUPANG BARAT	1	0	0	0	0	0.5	0	0.5	0	0	0	0	0
8	LIKUPANG TIMUR	1	0	0	0	0	0.5	0	0.5	0	0	0	0	0
9	LIKUPANG SELATAN	1	0	0	0	0	0.5	0	0.5	0	0	0	0	0
10	WORI	1	0	0	0	0	0.5	0	0.5	0	0	0	0	0
JUMLAH		10	0	0	0	0	5	0	5	0	0	0	0	0

ALOKASI KEBUTUHAN PUPUK BERSUBSIDI SEKTOR PERTANIAN  
(SUB SEKTOR PERKEBUNAN)  
KABUPATEN MINAHASA UTARA TA. 2012

JENIS PUPUK: ZA			KEBUTUHAN PUPUK (TON)											
NO	KECAMATAN	TOTAL	JAN	FEB	MAR	APRIL	MEI	JUNI	JULI	AGT	SEPT	OKT	NOV	DES
1	KEMA	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
2	KAUDITAN	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
3	AIRMADIDI	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
4	KALAWAT	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
5	DIMEMBE	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
6	TALAWAAN	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
7	LIKUPANG BARAT	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
8	LIKUPANG TIMUR	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
9	LIKUPANG SELATAN	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
10	WORI	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
JUMLAH		0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0

mu







ALOKASI KEBUTUHAN PUPUK BERSUBSIDI SEKTOR PERTANIAN  
(SUB SEKTOR PERIKANAN)  
KABUPATEN MINAHASA UTARA TA. 2012

JENIS PUPUK: ZA

NO	KECAMATAN	TOTAL	KEBUTUHAN PUPUK (TON)											
			JAN	FEB	MAR	APRIL	MEI	JUNI	JULI	AGT	SEPT	OKT	NOV	DES
1	KEMA	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
2	KAUDITAN	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
3	AIRMADIDI	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
4	KALAWAT	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
5	DIMEMBE	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
6	TALAWAAN	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
7	LIKUPANG BARAT	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
8	LIKUPANG TIMUR	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
9	LIKUPANG SELATAN	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
10	WORI	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
JUMILAH		0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0

Bm

ALOKASI KEBUTUHAN PUPUK BERSUBSIDI SEKTOR PERTANIAN  
(SUB SEKTOR TANAMAN PANGAN)  
KABUPATEN MINAHASA UTARA TA. 2012

JENIS PUPUK: ORGANIK

NO	KECAMATAN	TOTAL (TON)	KEBUTUHAN PUPUK (TON)											
			JAN	FEB	MAR	APRIL	MEI	JUNI	JULI	AGT	SEPT	OKT	NOV	DES
1	KEMA	22	3	3	3	1	2	2	2	1	1	1	2	1
2	KAUDITAN	22	3	3	3	1	2	2	2	1	1	1	2	1
3	AIRMADIDI	16.5	3	2	2	1	1	1	2	0.5	1	1	1	1
4	KALAWAT	15.5	2	2	2	1	1	1	2	0.5	1	1	1	1
5	DIMEMBE	29	5	5	5	1	2	2	2	1	1	1	2	2
6	TALAWAAN	35	6	6	5	1	3	3	3	1	1	1	3	2
7	LIKUPANG BARAT	11	1	1	1	1	1	1	1	0.5	1	0.5	1	1
8	LIKUPANG TIMUR	11	1	1	1	1	1	1	1	0.5	1	0.5	1	1
9	LIKUPANG SELATAN	11	1	1	1	1	1	1	1	0.5	1	0.5	1	1
10	WORI	11	1	1	1	1	1	1	1	0.5	1	0.5	1	1
JUMLAH		184	26	25	24	10	15	15	17	7	10	8	15	12

134



[illegible]

ALOKASI KEBUTUHAN PUPUK BERSUBSIDI SEKTOR PERTANIAN  
(SUB SEKTOR HORTIKULTURA)  
KABUPATEN MINAHASA UTARA TA. 2012

JENIS PUPUK: ORGANIK

NO	KECAMATAN	TOTAL (TON)	KEBUTUHAN PUPUK (TON)											
			JAN	FEB	MAR	APRIL	MEI	JUNI	JULI	AGT	SEPT	OKT	NOV	DES
1	KEMA	7.8	0.3	0.8	0.2	0.5	1	1	0.6	0.5	1	1	0.5	0.4
2	KAUDITAN	8.8	0.3	0.8	0.2	0.5	1	1.5	0.6	0.5	1.5	1	0.5	0.4
3	AIRMADIDI	7.8	0.3	0.8	0.2	0.5	1	1	0.6	0.5	1	1	0.5	0.4
4	KALAWAT	7.8	0.3	0.8	0.2	0.5	1	1	0.6	0.5	1	1	0.5	0.4
5	DIMEMBE	7.8	0.3	0.8	0.2	0.5	1	1	0.6	0.5	1	1	0.5	0.4
6	TALAWAAN	8.8	0.3	0.8	0.2	0.5	1	1.5	0.6	0.5	1.5	1	0.5	0.4
7	LIKUPANG BARAT	7.8	0.3	0.8	0.2	0.5	1	1	0.6	0.5	1	1	0.5	0.4
8	LIKUPANG TIMUR	7.8	0.3	0.8	0.2	0.5	1	1	0.6	0.5	1	1	0.5	0.4
9	LIKUPANG SELATAN	7.8	0.3	0.8	0.2	0.5	1	1	0.6	0.5	1	1	0.5	0.4
10	WORI	7.8	0.3	0.8	0.2	0.5	1	1	0.6	0.5	1	1	0.5	0.4
Jumlah		80	3	8	2	5	10	11	6	5	11	10	5	4

mu

ALOKASI KEBUTUHAN PUPUK BERSUBSIDI SEKTOR PERTANIAN  
(SUB SEKTOR PERIKANAN)  
KABUPATEN MINAHASA UTARA TA. 2012

JENIS PUPUK: ORGANIK

NO	KECAMATAN	TOTAL (TON)	KEBUTUHAN PUPUK (TON)											
			JAN	FEB	MAR	APRIL	MEI	JUNI	JULI	AGT	SEPT	OKT	NOV	DES
1	KEMA	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
2	KAUDITAN	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
3	AIRMADIDI	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
4	KALAWAT	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
5	DIMEMBE	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
6	TALAWAAN	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
7	LIKUPANG BARAT	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
8	LIKUPANG TIMUR	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
9	LIKUPANG SELATAN	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
10	WORI	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
JUMLAH		0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0

BUPATI MINAHASA UTARA

SOMPIE S. F. SINGAL